



**Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Awareness*, *Financial Experience*, Pendapatan Dan *Financial Technology* Terhadap *Personal Financial Planning* Generasi Z Di Kota Metro**

**Sri Puspita Sari<sup>1</sup>, Yulita Zanaria<sup>2</sup>, Elmira Febri Darmayanti<sup>3\*</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Lampung, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Lampung, Indonesia

E-mail: [spuspitasari704@gmail.com](mailto:spuspitasari704@gmail.com)<sup>1</sup>  
[yulitazanaria13@gmail.com](mailto:yulitazanaria13@gmail.com)<sup>2</sup>  
[efdarmayanti@gmail.com](mailto:efdarmayanti@gmail.com)<sup>3\*</sup>

ARTICLE INFO

Article history:

Received 14 Juli 2024  
Received in Revised 20  
Agustus 2024  
Accepted 30 September  
2024

Keyword's : *Financial Knowledge*, *Financial Awareness*, *Financial Experience*

ABSTRACT

*This study aimed to analyze the effect of Financial Knowledge, Financial Awareness, Financial Experience, Income, and Financial Technology on Personal Financial Planning of Generation Z in Metro City. The population in this study were generation Z in Metro city which were in the productive age category, namely 15-28 years old. The sampling technique in this study used purposive sampling technique using the Slovin formula so that a sample of 100 respondents were obtained. The data were analyzed using multiple linear regression analysis methods. The results showed that Financial Knowledge ( $X_1$ ), Financial Awareness ( $X_2$ ), Income ( $X_4$ ), and Financial Technology ( $X_5$ ) affected the Personal Financial Planning of generation Z in Metro City. While Financial Experience ( $X_3$ ) had no effect on Personal Financial Planning Generation Z in Metro city.*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Awareness*, *Financial Experience*, Pendapatan, dan *Financial Technology* terhadap *Personal Financial Planning* Generasi Z di Kota Metro. Populasi pada penelitian ini merupakan generasi Z di kota Metro yang masuk dalam kategori usia produktif, yaitu usia 15-28 tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dengan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 responden. Data dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* ( $X_1$ ), *Financial Awareness* ( $X_2$ ), Pendapatan ( $X_4$ ), dan *Financial Technology* ( $X_5$ ) berpengaruh terhadap *Personal Financial Planning* generasi Z di Kota Metro. Sedangkan *Financial Experience* ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap *Personal Financial Planning* generasi Z di kota Metro.

Expensive : Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website : <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

\* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: [efdarmayanti@gmail.com](mailto:efdarmayanti@gmail.com)

Peer review under responsibility of Expensive: Accounting Journal. 2829-5609.

## PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan mengacu pada pendekatan sistematis untuk mencapai tujuan hidup dengan mengelola sumber daya keuangan seseorang secara efektif (Arpana & Naidu, 2020). Perencanaan keuangan pribadi adalah prosedur sistematis yang dilakukan oleh individu untuk menilai status keuangan mereka saat ini, menetapkan tujuan keuangan di masa depan, dan merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Memahami proses perencanaan keuangan individu sangat penting bagi mereka yang termasuk dalam Generasi Z. Stillman (2017) mengemukakan generasi Z adalah generasi kerja baru, lahir antara tahun 1995 sampai 2012, disebut juga sebagai generasi net atau generasi internet. Kelompok Generasi Z memiliki kapasitas untuk melakukan multitasking karena paparan mereka yang luas terhadap teknologi sejak usia dini, sehingga memungkinkan mereka menggunakan alat dan sumber daya teknologi secara efektif. Namun generasi muda yang sering disebut dengan Generasi Z ini memiliki beberapa kekurangan dalam bidang pengelolaan keuangan yang dikarenakan gaya hidup yang cenderung lebih boros, sulit menabung, cenderung terperangkap pada perilaku keuangan yang kurang baik serta kurang aware dalam melakukan perencanaan mengenai keuangannya.

Hasil riset terkait Financial Fitness Index (2022) yang diluncurkan oleh OCBC NISP bersama dengan NielsenIQ, yang menunjukkan skor indeks yang naik dari tahun lalu, yaitu sebesar 37,72 menjadi 40,06. Walaupun mengalami kenaikan, namun angka tersebut masih rendah dan terhambat serta angkanya masih jauh dibawah skor 50 dari indeks 0-100. Riset tersebut menunjukan kondisi finansial generasi muda “kurang sehat”. Studi yang sama pada tahun 2021 ternyata hanya sekitar 16% penduduk di Indonesia yang memiliki dana darurat. Hal tersebut menunjukkan masih banyak generasi muda yang belum menyisihkan pendapatannya untuk membangun dana darurat, padahal dana darurat merupakan komponen yang sangat penting. Minimnya persentase data-data diatas sebagai imbas dari kurangnya pemahaman mengenai keuangan dan cara pengelolaannya.

Berdasarkan hasil dan pra-survey yang terlebih dahulu dilakukan kepada gen Z yang berdomisili di Kota Metro, penulis menemukan, dilema dalam memilah antara keinginan dan kebutuhan kerap kali menjadi masalah generasi Z ketika mengelola keuangannya, terbukti dengan hasil survey sebanyak 66% responden merasa kesulitan memisahkan serta memprioritaskan antara keinginan dan kebutuhan. Keuangan generasi z sebagian besar lebih banyak digunakan hanya untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek dan belum mempersiapkan rencana untuk keperluan jangka panjang. Dari hasil pra-survey menunjukan 67% responden belum menyiapkan dana darurat untuk kebutuhan mendesak. Sebanyak 94% setuju bahwa perencanaan keuangan perlu dilakukan, tetapi baru 35% responden yang sudah mempunyai atau menyusun perencanaan keuangannya. Fenomena

tersebut menunjukkan gen Z masih belum terbiasa untuk menyusun perencanaan keuangan dalam pengelolaan keuangan pribadinya. Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi sejumlah karakteristik yang berpotensi berpengaruh terhadap kemampuan perencanaan keuangan seseorang, salah satunya yaitu *financial knowledge* (Laili, 2022), *financial awareness* (Pahlevi & Nashrullah, 2020), *financial experience* (Devi et al., 2021), pendapatan (Kusdiana & Safrizal, 2022), dan layanan keuangan digital atau *financial technology* (Keloth et al., 2020).

Dalam melakukan perencanaan keuangan pribadi, pengetahuan keuangan sangat diperlukan agar dapat mengelola dan merancang perencanaan keuangan dengan baik. Pahlevi & Nashrullah (2021) berpendapat bahwa terjadinya kesulitan keuangan mungkin disebabkan oleh terbatasnya pemahaman individu terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Disamping pengetahuan keuangan, kesadaran dan pengalaman keuangan pun menjadi faktor yang memengaruhi perencanaan keuangan. Kesadaran keuangan dan pengalaman keuangan, saling terkait dan dapat saling memengaruhi. Kesadaran yang tinggi dapat menghasilkan pengalaman yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan, sementara pengalaman yang baik atau buruk dapat membentuk tingkat kesadaran keuangan seseorang. Pendapatan juga memainkan peran sentral dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi. Memiliki pendapatan yang stabil dan cukup memberikan dasar yang kuat untuk mencapai tujuan keuangan dan menjaga kestabilan keuangan dalam jangka panjang. Dengan adanya perkembangan teknologi yang mencakup beberapa domain seperti aplikasi pembayaran, kecerdasan buatan, dan data besar, berpotensi menggantikan pasar keuangan konvensional dengan penyedia layanan keuangan digital. Layanan keuangan digital berpotensi meningkatkan pemahaman individu mengenai literasi dan inklusi keuangan, sekaligus menyederhanakan dan mempercepat transaksi keuangan. Menurut Keloth dkk. (2020), teknologi finansial mempunyai dampak besar pada ranah perencanaan keuangan pribadi.

Topik penelitian ini relevan dilakukan di kota Metro, dengan berbagai pertimbangan seperti, Kota Metro yang merupakan salah satu “Kota Pendidikan” menjadi tujuan pelajar atau mahasiswa untuk menempuh pendidikan, sehingga jumlah generasi Z di kota ini terbilang cukup banyak. Berdasarkan data penduduk dari BPS Kota Metro tahun 2022, kurang lebih sekitar 30% penduduk termasuk dalam kategori usia yang merupakan generasi Z. Selain itu, kota Metro memiliki potensi untuk lebih berkembang lagi dalam hal *Financial Technology*. Akses berbagai layanan keuangan digital di kota ini terbilang cukup memadai, seperti sudah tersedianya layanan ojek online serta metode pembayaran digital yang sudah diterapkan di berbagai tempat yang tentunya memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan.

### ***Theory of planned behavior (TPB)***

*Theory of Planned Behaviour* merupakan kerangka teori yang berpendapat bahwa perilaku ditentukan oleh niat, dimana niat dipengaruhi oleh Sikap terhadap perilaku, Norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Teori ini digunakan untuk mendukung variabel *financial knowledge*, *financial awareness*, dan *financial experience* terhadap *personal financial planning*.

### ***Technology Acceptance Model***

*Technology Acceptance Model (TAM)* berfungsi sebagai kerangka teoritis yang bertujuan untuk meramalkan dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan pemanfaatan teknologi di kalangan pengguna dalam konteks upaya profesional mereka. Teori ini digunakan untuk mendukung variabel *financial technology* terhadap *personal financial planning*.

### ***Theory of Life Cycle Hypotesis***

*Theory of life cycle hypotesis* merupakan sebuah teori yang menjelaskan bagaimana seseorang menabung dan membelanjakan pendapatan yang tersedia bagi mereka selama hidupnya (Ningrum, 2021). *Theory of life cycle hypothesis* adalah suatu teori yang menggambarkan hubungan antara konsumsi individu dan pendapatan selama siklus hidup mereka. Teori ini mengasumsikan bahwa individu cenderung berusaha untuk menjaga tingkat konsumsi yang relatif stabil sepanjang siklus hidup mereka, meskipun pendapatan mereka dapat berfluktuasi dari waktu ke waktu. Teori ini digunakan untuk menjelaskan variabel pendapatan terhadap *personal financial planning*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan mencari hubungan atau pengaruh dan menjelaskan sebab-sebab perubahan dalam fakta-fakta sosial yang terukur. Pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Metro yang tergolong kedalam generasi Z usia produktif (usia 15-28 tahun). Populasi generasi Z usia produktif berdasarkan BPS Kota Metro adalah 40.131 jiwa. Sampel sebanyak 100 responden. Sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling*, dengan Teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1). Berdomisili di Kota Metro, 2) berusia 15-28 tahun, 3) Memiliki pendapatan, baik dari gaji, uang saku dari orang tua, maupun pendapatan lainnya. Untuk mengukur besaran sampel menggunakan teknik cluster sampling pada masing-masing kecamatan yang terdapat di kota Metro dengan hasil perhitungan 10 responden dari Kecamatan Metro Selatan, 17 responden dari Kecamatan Metro Barat, 23 responden dari Kecamatan Metro Timur, 31 responden dari Kecamatan Metro Pusat, dan

19 responden dari Kecamatan Metro Utara. Hal tersebut bertujuan pemerataan responden dalam mewakili keseluruhan wilayah di Kota Metro.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskriptif Responden

**Tabel 1. Deskriptif Responden Penelitian**

	Profil	Frekuensi
Usia	15-19 Tahun	9
	20-24 Tahun	52
	25-28 Tahun	39
Jenis Kelamin	Laki-Laki	35
	Perempuan	65
Alamat Domisili	Metro Selatan	10
	Metro Barat	17
	Metro Timur	23
	Metro Pusat	31
	Metro Utara	19
Pendapatan	< Rp 1.500.000,-	55
	Rp 1.500.00,- s.d Rp 2.500.000,-	31
	Rp 2.500.001,- s.d Rp 3.500.000,-	9
	>Rp 3.500.000,-	5

Sumber: Data diolah

Dari pengolahan data, mayoritas responden berusia 20-24 tahun, Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan pendapatan, mayoritas responden memiliki pendapatan < Rp 1.500.000.

### Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Knowledge	100	18	50	38.23	5.177
Financial Awareness	100	19	50	37.79	4.274
Financial Experience	100	17	42	32.24	5.591
Pendapatan	100	19	50	37.48	4.650
Financial Technology	100	19	50	39.49	5.642
Total_Y	100	17	50	38.57	5.520
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan Tabel 2 Statistik deskriptif diatas dapat diketahui hasil secara jelas dari setiap variabel dalam penelitian ini. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua nilai standar deviasi variable  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$ , dan  $Y$  lebih kecil dari nilai rata-rata, jadi penyimpangan data tersebut relatif kecil.

## Pengujian Hipotesis

### Uji Parsial (Uji T)

#### Uji Parsial X<sub>1</sub> terhadap Y

**Tabel 3 Uji Parsial X<sub>1</sub> terhadap Y**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19.080	3.649		5.229	.000
	Total_X1	.510	.095	.478	5.390	.000

a. Dependent Variable: Total\_Y

Dari tabel 3 diatas didapatkan  $t_{hitung}$  X<sub>1</sub> dengan nilai 5.390 pada sig. 0.000, maka dapat diartikan yaitu hipotesis diterima atau variable *financial knowledge* (X<sub>1</sub>) berpengaruh terhadap *personal financial planning*.

#### Uji Parsial X<sub>2</sub> terhadap Y

**Tabel 4. Hasil Uji Parsial X<sub>2</sub> terhadap Y**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.781	4.078		2.643	.010
	Total_X2	.735	.107	.569	6.857	.000

a. Dependent Variable: Total\_Y

Dari table 4 diatas didapatkan  $t_{hitung}$  X<sub>1</sub> dengan nilai 6.857 pada sig. 0.000, maka dapat diartikan yaitu hipotesis diterima atau variable *financial awareness* (X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap *personal financial planning*.

#### Uji Parsial X<sub>3</sub> terhadap Y

**Tabel 5. Hasil Uji Parsial X<sub>3</sub> terhadap Y**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	34.847	3.241		10.753	.000
	Total_X3	.115	.099	.117	1.166	.247

a. Dependent Variable: Total\_Y

Dari table 5 diatas didapatkan  $t_{hitung}$  X<sub>3</sub> dengan nilai 1.166 pada sig. 0.247, maka dapat diartikan yaitu hipotesis ditolak atau variable *financial experience* (X<sub>3</sub>) tidak berpengaruh terhadap *personal financial planning*.

## Uji Parsial X<sub>4</sub> terhadap Y

**Tabel 6. Hasil Uji Parsial X<sub>4</sub> terhadap Y**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.278	3.794		3.764	.000
	Total_X4	.648	.100	.546	6.452	.000

a. Dependent Variable: Total\_Y

Dari tabel diatas didapatkan  $t_{hitung}$  X<sub>4</sub> dengan nilai 6.634 pada sig. 0.000, maka dapat diartikan yaitu hipotesis diterima atau variable Pendapatan (X<sub>4</sub>) berpengaruh terhadap *personal financial planning*.

## Uji Parsial X<sub>5</sub> terhadap Y

**Tabel 7. Hasil Uji Parsial X<sub>5</sub> terhadap Y**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.211	3.215		5.042	.000
	Total_X5	.566	.081	.579	7.024	.000

a. Dependent Variable: Total\_Y

Dari tabel 7 diatas didapatkan  $t_{hitung}$  X<sub>5</sub> dengan nilai 7.024 pada sig. 0.000, maka dapat diartikan yaitu hipotesis diterima atau variable *financial technology* (X<sub>5</sub>) berpengaruh terhadap *personal financial planning*.

## Uji Signifikansi Simutan (Uji F)

**Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Simutan (Uji F)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1603.089	5	320.618	21.323	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1413.421	94	15.036		
	Total	3016.510	99			

a. Dependent Variable: Total\_Y

b. Predictors: (Constant), Total\_X5, Total\_X3, Total\_X1, Total\_X4, Total\_X2

Pada table tersebut didapatkan  $f_{hitung}$  senilai 21.323 > dari  $f_{tabel}$  2.31 maka diartikan yaitu hipotesis alternatif diterima atau secara bersama-sama simultan *financial knowledge*, *financial awareness*, *financial experience*, pendapatan dan *financial technology* pada penelitian kali ini berpengaruh terhadap variabel *personal financial planning*.

## Pembahasan

### *Financial Knowledge terhadap Personal Financial Planning*

Berdasarkan hasil uji T dari Tabel Coefficients 19 diatas, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.66123 dan  $t_{hitung}$  X<sub>1</sub> dengan nilai 5.390 pada sig. 0.000. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai

$t_{\text{tabel}}$  probabilitas (Sig) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka dapat diartikan yaitu hipotesis diterima. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa maka dapat diartikan yaitu hipotesis “*Financial knowledge* terhadap *personal financial planning* generasi z di kota Metro” teruji kebenarannya.

Dampak pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan pribadi telah dibuktikan secara empiris, sehingga memperkuat penerimaan hipotesis pertama ( $H_1$ ). Temuan yang disajikan di sini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Laili (2020) dan Oli (2020), yang menunjukkan dampak penting dari pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan pribadi individu. Partisipan penelitian ini terdiri dari individu-individu yang termasuk dalam demografi generasi Z yang bertempat tinggal di Kota Metro. Orang-orang ini memperoleh pendidikan dan pengetahuan yang berkaitan dengan keuangan melalui cara tidak langsung, termasuk pemahaman umum tentang konsep keuangan dan pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan.

Pengetahuan tersebut berfungsi sebagai landasan bagi praktik pengelolaan keuangan pribadi mereka. Penerapan pengetahuan keuangan yang memadai dalam kehidupan sehari-hari dapat berkontribusi pada perencanaan keuangan yang efektif (Christian & Wiyanto, 2020). Dengan memiliki pengetahuan dasar, individu mampu mengelola kreditnya dengan baik dan efisien. Selain itu, memiliki pengetahuan mengenai administrasi tabungan berfungsi untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap aset likuid, memungkinkan perencanaan keuangan yang efektif, dan meningkatkan keamanan. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori perilaku terencana, yang menyatakan bahwa individu memiliki kapasitas untuk memperoleh pengetahuan keuangan dan menggunakannya dalam pengambilan keputusan terkait perilaku keuangan. Oleh karena itu, individu Generasi Z yang berdomisili di Kota Metro dan memiliki pemahaman yang kuat mengenai masalah keuangan kemungkinan besar tidak akan mengalami kesulitan dalam memanfaatkan barang-barang keuangan sehingga memudahkan kelancaran perencanaan keuangan pribadi.

### ***Financial Awareness terhadap Personal Financial Planning***

Berdasarkan hasil uji T dari Tabel Coefficients 20 diatas, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1.66123 dan  $t_{\text{hitung}} X_2$  dengan nilai 6.857 pada sig. 0.000,. Karena  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  probabilitas (Sig) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka dapat diartikan yaitu hipotesis diterima. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa maka dapat diartikan yaitu hipotesis “*Financial awareness* terhadap *personal financial planning* generasi z di kota Metro” teruji kebenarannya.

*Financial awareness* terbukti memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan pribadi secara signifikan, diartikan bahwa hipotesis diterima. Menurut penelitian terbaru yang dilakukan oleh Pahlevi dan Nashrullah (2021) serta Laili (2022), diketahui bahwa pengetahuan finansial memainkan peran penting dalam membentuk perencanaan keuangan pribadi. Para peneliti ini telah

menunjukkan korelasi penting antara kesadaran finansial dan pengembangan strategi efektif untuk mengelola keuangan pribadi.

Terdapat beberapa variabel yang berpotensi mempengaruhi hasil penelitian ini. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari individu-individu Generasi Z yang berdomisili di Kota Metro yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi. Temuan ini ditunjukkan oleh mayoritas peserta, yaitu 52% dari total 100 responden, yang menyatakan setuju dengan gagasan pengalokasian dana berdasarkan kebutuhan dan menghemat sebagian pendapatannya. Tingkat kesadaran finansial di kalangan Generasi Z menunjukkan bahwa kelompok ini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kondisi keuangan mereka dan menunjukkan peningkatan literasi keuangan. Literasi keuangan mencakup kesadaran, pemahaman, dan kemahiran individu dalam bidang pengelolaan keuangan. Memiliki literasi keuangan berarti memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengatasi masalah keuangan umum dan membuat keputusan keuangan yang tepat (Hardy et al., 2023).

Temuan penelitian ini sejalan dengan *theory of planned behaviour*, yang menyatakan bahwa individu memiliki kemampuan untuk melakukan kontrol atas tindakan mereka melalui pengambilan keputusan secara sadar, pertimbangan yang matang, dan perencanaan proaktif. Kapasitas ini memungkinkan individu untuk mengantisipasi potensi tantangan atau bahaya keuangan yang mungkin timbul di masa depan. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Pahlevi dan Nashrullah (2021), yang berpendapat bahwa penanaman kesadaran finansial memungkinkan individu untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola dan menyusun strategi sumber daya keuangan mereka secara efektif.

### ***Financial Experience terhadap Personal Financial Planning***

Berdasarkan hasil uji T dari Tabel Coefficients 21 diatas, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.66123 dan  $t_{hitung} X_3$  dengan nilai 1.166 pada sig. 0.247. Karena  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  probabilitas (Sig) lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) maka dapat diartikan yaitu hipotesis ditolak, yang menyatakan bahwa *financial experience* tidak berpengaruh terhadap *personal financial planning*.

Hasil tersebut menunjukkan responden dalam penelitian ini tidak menggunakan pengalaman keuangan sebagai dasar dalam menyusun perencanaan keuangannya, hal itu terjadi disebabkan tingkat pengalaman pada responden dalam penelitian ini masih rendah. Dalam menyusun perencanaan keuangan generasi z di kota Metro didasari oleh pengetahuan dan kesadaran yang dimiliki mengenai keuangan. Generasi z yang tergolong dalam kelompok dengan literasi digital yang tinggi, memungkinkan mereka untuk mengakses berbagai informasi mengenai keuangan serta bagaimana menyusun perencanaan keuangan dengan baik, sehingga *financial experience* tidak menjadi faktor utama generasi z dalam mengelola keuangannya. Pengalaman keuangan dapat

memainkan peran penting dalam membentuk pandangan dan sikap seseorang terhadap perencanaan keuangan, namun itu bukanlah satu-satunya faktor yang berpengaruh. Ada beberapa faktor lain yang juga berkontribusi pada perencanaan keuangan, termasuk pendidikan keuangan, pengetahuan umum tentang investasi, dan situasi ekonomi dan keuangan pribadi. Selain itu, beberapa orang mungkin memiliki pengalaman keuangan yang sangat terbatas atau bahkan tidak ada pengalaman sama sekali, tetapi tetap dapat mengembangkan perencanaan keuangan yang baik dengan bantuan sumber daya, literatur, atau konsultan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Devi, et al (2021) yang menyatakan pengalaman keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

### **Pendapatan terhadap *Personal Financial Planning***

Berdasarkan hasil uji T dari Tabel Coefficients 22 diatas, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.66123 dan  $t_{hitung} X_4$  dengan nilai 6.634 pada sig. 0.000. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  probabilitas (Sig) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka dapat diartikan yaitu hipotesis diterima. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa maka dapat diartikan yaitu hipotesis pendapatan terhadap *personal financial planning* generasi z di kota Metro” teruji kebenarannya.

Dalam penelitian ini pendapatan menjadi pertimbangan dasar responden dalam menyusun perencanaan keuangan. Pendapatan merupakan jumlah total pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Tingkat pendapatan seseorang berkorelasi positif dengan kualitas perencanaan keuangannya. Sebaliknya, individu dengan tingkat pendapatan rendah cenderung memiliki perencanaan keuangan yang kurang optimal (Kusdiana, 2022). Dalam keseluruhan, pendapatan memainkan peran sentral dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi. Memiliki pendapatan yang stabil dan cukup memberikan dasar yang kuat untuk mencapai tujuan keuangan dan menjaga kestabilan keuangan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana mengelola pendapatan mereka dengan bijak.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hipotesis teori siklus hidup yang menyatakan bahwa alokasi pendapatan individu antara pengeluaran dan tabungan memerlukan perencanaan keuangan yang strategis untuk mencapai tujuan keuangannya (Mat Nawi, 2018). Namun temuan penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Ningrum (2021) yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi.

### ***Financial Technology* terhadap *Personal Financial Planning***

Berdasarkan hasil uji T dari Tabel Coefficients 23 diatas, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.66123 dan  $t_{hitung} X_5$  dengan nilai 7.024 pada sig. 0.000. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  probabilitas (Sig) lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) maka dapat diartikan yaitu hipotesis ditolak.

Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa maka dapat diartikan yaitu hipotesis “*Financial technology* terhadap *personal financial planning* generasi z di kota Metro” teruji kebenarannya.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa reponden dalam penelitian ini dipengaruhi oleh pemanfaatan *financial technology* dalam penyusunan *personal financial planning*. Penelitian ini memberikan dukungan untuk temuan Keloth et al (2020), menunjukkan bahwa layanan digital memiliki dampak besar terhadap perencanaan keuangan pribadi. Perkembangan *fintech* yang menghadirkan berbagai inovasi aplikasi dalam layanan keuangan, memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, terutama bagi generasi z yang tidak bisa dipisahkan dengan teknologi dalam menjalani aktivitasnya. Generasi Z dapat dengan cepat melacak pengeluaran, memantau rekening bank, dan memahami kondisi keuangan mereka secara real-time. Aplikasi manajemen keuangan yang dibangun oleh *fintech* membantu generasi Z merencanakan anggaran, melacak pengeluaran, dan mengidentifikasi area di mana mereka dapat menghemat uang. Ini membantu mereka menjaga keuangan pribadi mereka dalam kendali.

Temuan ini sejalan dengan kerangka teori *Technology Acceptance Model* yang dikemukakan oleh Adhiputra (2015) yang menyatakan bahwa persepsi pengguna terhadap kegunaan teknologi mempengaruhi niat mereka untuk menggunakannya. Namun penting untuk dicatat bahwa hasil tersebut bertentangan dengan temuan Ningrum (2021) yang menyimpulkan bahwa layanan digital tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi.

### ***Financial Knowledge, Financial Awareness, Financial Experience, Pendapatan, dan Financial Technology terhadap Personal Financial Planning***

Berdasarkan hasil statistik Uji F secara bersama-sama (simultan) bahwa adanya pengaruh dari variabel *financial knowledge*, *financial awareness*, *financial experience*, pendapatan, dan *financial technology* terhadap *personal financial planning* generasi z di kota Metro. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian secara simultan (uji F) yang menunjukkan nilai  $f_{hitung}$  senilai  $21.323 >$  dari  $f_{tabel}$  2.31, maka diartikan yaitu hipotesis alternatif diterima atau dapat diartikan *financial knowledge*, *financial awareness*, *financial experience*, pendapatan, dan *financial technology* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *personal financial planning*. Namun berdasarkan nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,531. Hal ini berarti 53,1% *personal financial planning* dipengaruhi oleh *financial knowledge*, *financial awareness*, *financial experience*, pendapatan, dan *financial technology* sedangkan sisanya 46,9% *personal financial planning* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ( $H_6$ ) dalam penelitian ini diterima yang menyatakan *financial knowledge*, *financial awareness*, *financial experience*, pendapatan, dan *financial technology* berpengaruh terhadap *personal financial planning*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *financial knowledge*, *financial awareness*, pendapatan dan *financial technology* berpengaruh terhadap *personal financial planning* generasi Z di kota Metro. Sementara *financial experience* tidak berpengaruh terhadap *personal financial planning* generasi Z di kota Metro. *Financial knowledge*, *financial awareness*, *financial experience*, pendapatan, dan *financial technology* bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap *personal financial planning* generasi Z di kota Metro.

Temuan ini diharapkan mampu mendorong generasi Z di kota Metro untuk meningkatkan kesadaran serta literasi keuangan akan pentingnya perencanaan keuangan agar dapat mengelola keuangan dengan baik dan juga terhindar dari berbagai masalah keuangan. Serta juga menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah ataupun lembaga pendidikan di kota Metro untuk lebih gencar lagi memberikan edukasi mengenai pengelolaan dan perencanaan keuangan dengan baik. Keterbatasan dari penelitian ini adalah sampel yang hampir sejenis, khususnya terkait pendapatan responden yang rata-rata pada kelompok 1 yaitu kisaran < Rp 1.000.000,- Penelitian selanjutnya, hendaknya menambah variabel-variabel lain yang kemungkinan dapat memengaruhi perencanaan keuangan yang belum peneliti masukan dalam penelitian, seperti *financial behaviour* dan status pernikahan ketika meneliti kembali mengenai *personal financial planning*, sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat terkait faktor yang memengaruhi *personal financial planning*

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra, M. W. 2015. Aplikasi Technology Acceptance Model Terhadap Pengguna Layanan Internet Banking. *Kalbi Socio*, 2(1), 52–63.
- Arpana, D., & Naidu, G. 2020. A Study On Awareness Of Financial Planning Among Professionals In Bangalore City. *International Journal of Management IT and Engineering*, 10(1), 65-75.
- Badan Pusat Statistik Kota Metro. 2023. Kota Metro Dalam Angka 2022. Metro:BPS Kota Metro.
- Christian, S., & Wiyanto, H. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Sosial, dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(3), 820–827. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i3.9596>.
- Devi, L., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02), 78–109. <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.673>.
- Hardy, A. M., Hendri, N., & Darmayanti, E. F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Electronic Wallet dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Metro). *Expensive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 215-223.
- Keloth, S., Menaka, B., Mithila, P., Thangam, A., & Francis, R. (2020). Revolutionizing financial planning and investment with the aspects of digital financial inclusion. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(4), 2263–2266.

- Kusdiana, Y., & Safrizal, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Keluarga. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 127–139. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.580>.
- Laili, D. A. N. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 531–544.
- Mat Nawi, H. (2018). Financial Planning Framework: Empirical Evidence on Muslim Households in Malaysia. *Canadian Social Science*, 14(5), 11–16. <https://doi.org/10.3968/10340>
- Ningrum, H. (2021). Faktor yang memengaruhi personal financial planning pada masyarakat kota kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 359–372.
- OCBC NISP. (2022). Finansial Fitness Index 2022. In OCBC NISP (pp.1-73). <https://www.ocbcnisp.com/asset/media/Feature/PDF/adhoc/2023/07/26/ocbc-nisp-financial-fitness-index-2022.pdf>. Diakses pada 6 Februari 2023.
- Oli, S. (2020). The Influence of Financial Literacy on a Personal Financial Planning: A Case of Nepal. *Afro-Asian Journal of Economics and Finance*, 1(1), 25–38.
- Pahlevi, R. W., & Nashrullah, L. (2020). Pendidikan Keuangan Keluarga, Kesadaran Keuangan dan Tingkat Personal Finance. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 172–179. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.5840>.
- Sriwidodo, U. & Sumaryanto. (2017). Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perencanaan Investasi. *Research Fair Unisri*, 1(1), 91-97. doi:10.33061/rsfu.v1i1.1549.
- Stillman D. & Stillman J. (2017). Gen z @ work : How The Next Generation Is Transforming The Workplace (First). *Harper Business an imprint of HarperCollinsPublishers*. Diakses 25 Januari 2023 from <https://www.overdrive.com/search?q=1F83878A-3E69-4422-B3AA1B4D50CF3DF5>.